

PERAN GURU PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DALAM  
MENEGAKKAN DISIPLIN UNTUK  
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 1 ALASA

*By Lestati Hulu*

**PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM  
MENEGAKKAN DISIPLIN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 ALASA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**LESTATI HULU  
NIM. 202119027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan Negara. Menurut Carter V. Good, (2003:6) Pendidikan ialah sebuah upaya untuk mengembangkan kecakapan individu, baik secara sikap maupun perilaku dalam bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses sosial dimana lingkungan yang teroganisir seperti sekolah dan rumah, mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan perilaku dalam diri sendiri dan bermasyarakat.

4 Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2003:7).

Dari uraian tersebut, sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dimana, pendidikan yang baik dan terarah dapat meningkatkan pendidikan yang baik dan berkualitas dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik agar yang tidak tahu menjadi tahu. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari tugas peran

seorang guru. Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Salah satunya yaitu dengan menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan penting pendidikan.

Peran guru ini sangat penting untuk meningkatkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadikan berkepribadian baik, memiliki sopan santun/tata krama, serta disiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin yang berbasis nilai moral untuk menjadikan kebiasaan yang positif bagi peserta didik. Menurut Usman (2013:143) “Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”. Dimana pendidikan tergantung dari beberapa faktor yaitu pendidik, peserta didik, sarana pendidikan, cara mendidik. Pendidik yang dimaksud adalah guru. Guru merupakan seorang ahli yang dianggap lebih memahami suatu ilmu untuk diajarkan kepada siswa. Guru patut menjadi teladan untuk peserta didik seperti tingkah laku, sopan santun, cara berbicara dan lain-lain. Guru adalah sosok yang diteladani atau ditiru, guru juga dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan sikap disiplin, yang mana memberikan penjelasan bagaimana untuk bersikap disiplin selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pemahaman dan menjelaskan mengenai seberapa penting untuk bersikap disiplin, dan juga mengajari untuk bersikap beretika dan sopan santun serta memberikan dorongan semangat dalam belajar.

Pengertian karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sebuah tabiat, perangai, dan sifat-sifat karakter seseorang. Dalam arti karakter diartikan sebagai kepribadian sendiri. Kepribadian diartikan dengan sifat yang khas dan hakiki seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Menurut Kepmendiknas (Kurniasih,

2017:23) karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dalam berperilaku. Adapun menurut Suyatno, (2011) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik. Di sekolah peserta didik dibelajarkan tentang tata tertib dan disiplin. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Disiplin sekolah adalah suatu usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Yuliananingsi, 2019). Menurut Asy Mas'udi, (2000:34) arti disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat membentuk dan membina sikap seseorang dalam bentuk segi perilaku atau karakter, moral pada peserta didik, diwujudkan melalui peran guru yang bisa membantu pembentukan karakter pada peserta didik melalui proses ajaran pembelajaran pendidikan.

Kedisiplinan merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran, dengan adanya disiplin maka seseorang akan memperoleh hal yang positif. Salah satu terciptanya proses belajar mengajar yang baik adalah dengan menegakkan disiplin. Menurut Ahmad Rohani, 2010: 154, disiplin adalah

peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Disiplin harus diterapkan kepada peserta didik sejak kecil agar yang beranjak dewasa memiliki disiplin diri yang sudah melekat pada diri sendiri. Peserta didik yang sudah terbiasa disiplin, akan lebih mudah dibimbing dan diarahkan dalam membentuk pribadi yang baik. Disiplin bukan sesuatu yang menakutkan tetapi disiplin merupakan kebiasaan yang positif untuk mengatur diri sendiri di masa depan. Dahulu pendidikan sering dilakukan dengan disiplin dan kekerasan. Sekarang disiplin harus tetap ditanamkan, tetapi tidak lagi dengan kekerasan terhadap pelanggaran, melainkan dengan nasehat-nasehat. Tingkah laku siswa ditentukan melalui teladan, ajaran-ajaran, pujian dan hukuman. Teladan dan ajaran membentuk tingkah laku dan mengarahkan siswa dalam bertingkah laku. Pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik, sedangkan hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 1 Alasa yaitu terdapat peserta didik kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin contohnya beberapa peserta didik yang kurang memahami tentang disiplin, dalam hal ini petunjuk yang diberikan oleh guru tentang disiplin sering diabaikan sehingga sikap peserta didik tidak menggambarkan kepribadian anak sekolah yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul: “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa”.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa?
3. Apa upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin Untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Umum



Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperkaya khasanah penulisan karya ilmiah serta pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam hal Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa

2. Secara Khusus

- a. Bagi Sekolah: Sebagai bahan bagi sekolah untuk menegakkan disiplin dalam pembentukan karakter peserta didik
- b. Bagi Guru: Memberikan landasan dalam memberikan masukan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik
- c. Bagi siswa: Memberikan peningkatan pemahaman siswa dalam memahami disiplin untuk pembentukan karakter mereka.
- d. Bagi Peneliti: Untuk menambah ilmu dan wawasan berpikir sebagai calon guru profesional dimasa yang akan datang tentang peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1.1 Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan**

##### 1.1.1 Defenisi Peran

Peran pada dasarnya adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Ahmad didalam <sup>14</sup> **Suharyanto (2013:194)** mengatakan “peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007: 845), Peran merupakan salah satu dalam melakukan suatu pekerjaan dengan adanya suatu hak dan kewajiban dalam melaksanakan suatu tugasnya. Dalam hal ini tugas dan kewajiban seorang individu pada hal yang diinginkan dalam suatu pekerjaan yang harus diselesaikan dan dipertanggung jawabkan.

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

<sup>14</sup> Menurut Handaka dan Maulana (2017:230) Peran adalah sebuah peranan atau tingkah laku seseorang yang memiliki kewenangan atas masyarakat dan lingkungan. Menurut Fauzi dkk (2013:3) pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan.

Dapat disimpulkan peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil yang harus dilakukan sesuai perannya masing-masing dalam suatu kewajiban dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya.

#### 1.1.2 Pengertian Guru

“Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik” (Syaiful Bahri, 2010:31). Tugas guru <sup>5</sup> dapat menjadi pedoman dan contoh oleh siswanya dalam bersikap, berperilaku dan berdisiplin menurut <sup>4</sup> peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

<sup>4</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinyatakan bahwa pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) <sup>24</sup> mengajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 469). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. <sup>12</sup> Guru sebagai pelaku

utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Menurut Dri Atmaka (2004:17), guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Menurut Husnul Chotimah (2008), pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang menyalurkan pembelajaran kepada peserta didik yang merupakan salah satu tugas profesi atau pekerjaan yang berhubungan dengan hal mengajarkan dan membina serta melatih agar menjadi seseorang individu yang bisa bermoral dan berkarakter sesuai dengan pembelajaran yang disesuaikan pengajaran materi pada peserta didik tersebut. Seorang guru yang memegang sepenuhnya atau yang pertama pada mengaplikasikan suatu penyusunan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran dilingkungan sekolah, untuk menggapai fungsi pada pembelajaran yang diharapkan.

### 1.1.3 Hakikat Peran Guru

Peran Guru merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas seorang pengajar dalam membimbing peserta didiknya tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar peserta didik itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta

didik harus mengontrol setiap aktivitas siswa-siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Menurut Fajrah & Mardhiah (2020), mengenai tentang pembahasan peran guru, guru adalah kunci pendidikan. Adapun bentuk peran guru adalah sebagai berikut:

#### a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta dan lingkungan masyarakat. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan mengembangkan pertumbuhan anak dalam memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa lainnya, moralitas tanggung jawab masyarakat, pengetahuan dan keterampilan dasar dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual.

#### b. Guru Sebagai Motivasi

Guru sebagai motivasi, maka peran guru dalam memberikan pemahaman seperti mencontohkan bagaimana menerapkan karakter disiplin kepada siswa agar dapat menerapkan dan belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan. Motivasi adalah potensi dasar seseorang yang dapat berupa ide dan cara yang diperlukan untuk mendorong pergerakan langkahnya supaya terarah dan terencana.

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, serta potensi dasar seseorang yang dapat berupa ide dan cara yang diperlukan untuk mendorong pergerakan langkahnya supaya terarah dan terencana.

#### c. Guru Sebagai Pembimbing

2

Pembimbing berarti memberi bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kepribadian untuk menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.

#### d. Guru Sebagai Model/Teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik karena guru menjadi panutan dan sebagai contoh yang baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, berbicara, dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan. Guru yang baik adalah menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah.

8

#### 1.1.4 Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya pembentukan moral dan kepribadian kebangsaan dan mencintai tanah air (kesadaran bela negara).

Berdasarkan menurut Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang tandar isi untuk satuan pendidikan dasar dan Menengah adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga. Menurut Winarno (2013: 18) menyatakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Hamid Darmadi (2012:8) mengatakan pendidikan kewarganegaraan adalah

anggota dalam sebuah komunitas (negara), dan dengannya membawa hak untuk berpartisipasi dalam politik.

Jakni (2014:1) mengatakan pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara. Menurut Samsuri (2011) pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, aktif, dan bertanggung jawab serta mencakup tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang mempelajari hakikat warga negara, baik dalam konsep sistem pemerintahan suatu negara.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 pasal 3 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar menengah adalah sebagai berikut :

- a) Membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- b) Membentuk warga negara yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana
- c) Membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup
- d) Membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan pentingnya keadilan, demokrasi dan hak asasi manusia.

Dapat disimpulkan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan berpikikir kritis dalam mengambil keputusan.

## **1.2 Penegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik**

### **1.2.1 Penegertian Penegakkan**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penegakkan adalah berasal dari kata tegak yang memiliki arti tetap teguh dan menetapkan suatu aturan suatu pada peserta didik. Penegakkan adalah proses dilakukannya upaya untuk ditegak suatu aturan kepada seseorang individu atau berfungsinya norma-norma suatu aturan yang diberlakukan secara nyata sebagai pedoman terbentuknya perilaku dalam menjalankan dalam kehidupan peserta didik. Dengan adanya suatu aturan yang mengatur perbuatan peserta didik maka tidak akan melanggarnya karena adanya suatu aturan yang diberikan bagi peserta didik untuk ditaati dari peraturan yang telah diberikan. Penegakkan menurut A. Hamid S. Attamimi seperti yang dikutip Siswanto Sunarno (2008:42) pada hakikatnya penegakkan adalah norma-norma tentang aturan, baik yang berfungsi suruhan atau berfungsi lain seperti memberi kuasa.

Penegakkan memiliki arti sebagai suatu proses, perbuatan, cara menegakkan disiplin (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985:912). Penegakkan aturan sangat penting agar peserta didik berperilaku baik serta disiplin, bertanggung jawab, dan membangkitkan kesadaran pada diri peserta didik yang mana apabila aturan yang telah dibuat diikuti akan membawa kebaikan pada dirinya sendiri dan begitu juga sebaliknya. Penegakkan peserta didik dapat diartikan sebagai upaya menegakkan norma-norma aturan yang



dilakukan oleh aparat penegak, serta upaya siswa di sekolah untuk mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

### 1.2.2 Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin disciple yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut kamus besar bahasa indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Menurut Sumarmo (dalam Rahman: 2012) disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Atheva (2007: 55) mengemukakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Disiplin sangat penting bagi setiap peserta didik, dan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan yang baik. Selanjutnya, Tu'u (2008: 31) mengemukakan bahwa disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Berdasarkan uraian pengertian disiplin diatas dapatlah disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku siswa untuk mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang kedisiplinan belajar dan etika belajar di dalam kelas.

Dunham (dalam Ehiena 2014: 181) disiplin yang efektif membantu dalam mencapai tujuan, harapan dan tanggung jawab pada siswa. Jadi disiplin membantu siswa untuk mencapai tujuannya, tujuan siswa dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu

yang bertanggung jawab. Disiplin memang memegang peran penting disetiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan didalam belajar.

Tu'u (2008: 37) disiplin penting dengan alasan sebagai berikut : (1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran. (3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. (4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin penting bagi setiap siswa. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membantu sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa berhasil ketika belajar. Siswa yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib baik di rumah atau di sekolah serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, serta perilaku sosial dan etika belajar.

### 1.2.3 Pembentukan Kewarganegaraan

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, cara, perbuatan membentuk (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). Dalam hal ini yang dimaksud dengan pembentukan ialah suatu tahapan atau proses membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diwujudkan melalui tahapan-tahapan tertentu.

<sup>26</sup> Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*) dan perilaku (*behaviors*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan.

<sup>15</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2003:102) kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Nur Uhbaiti (2005:10) karakter adalah watak atau budi pekerti. Lebih lanjut ia mengatakan budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.

<sup>11</sup> Menurut Nirra Fatmah (2018) Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, diantaranya yaitu:

#### 1. Tahap pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter dilingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk

disiplin baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam menjalani tata tertib disekolah), jujur (peserta didik bisa dilatih untuk jujur dalam semua hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, tidak menyontek atau memberi contekan kepada, religius (bisa ditanamkan melalui pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai dan sesudah pembelajaran usai, tanggung jawab (bisa ditanamkan dengan mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mempertanggung jawabkan setiap perbuatan yang dilakukan, menjadi peserta didik yang baik, toleransi (saling menghargai dan menghormati antar siswa, menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan), kerja keras (belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan giat supaya bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan prestasi di sekoah), kreatif (menciptakan ide-ide baru disekolah serta membuat karya yang unik dan berbeda), mandiri (membangun kemandirian dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang bersifat individu), demokratis (memilih ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, tidak boleh memaksakan kehendak orang lain), rasa ingin tahu (sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingin tahuan siswa misalnya memfasilitasi media cetak maupun elektronik supaya siswa bisa mendapatkan informasi baru), semangat kebangsaan (melaksanakan upacara rutin disekolah, memperingati hari-hari besar nasional, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan lain-lain), cinta tanah air (melestarikan seni dan budaya bangsa, bangga dengan karya bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menghargai prestasi (memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, memajang hasil karya siswa disekolah, bersahabat/komunikatif (saling menghargai dan menghormati, kepada guru dan sesama teman, tidak membeda-bedakan, gemar membaca (setiap pelajaran

didukung dengan sumber bacaan dan referensi, mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, menyediakan ruang baca baik di perpustakaan maupun di ruang tertentu), peduli lingkungan (menjaga lingkungan kelas dan sekolah, menyediakan tempat untuk pembuangan sampah).

### 3. Tahap pembiasaan

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.

#### 1.2.4 Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003<sup>17</sup> Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 yaitu Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Toto Suharto (2006: 123) peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

Dapat disimpulkan Peserta didik adalah individu yang mencari dan menerima pembelajaran yang tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengajarkan, melatih, dan memberikan bimbingan dan arahan yang berlangsung seumur hidupnya guna mampu mengembangkan potensi peserta didik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Juliansyah Noor (2014: 34), pendekatan deskriptif merupakan Penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa, dan gejala dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang sedang terjadi saat ini. Dalam hal ini Pendekatan deskriptif ini peneliti mendeskripsikan suatu ide atau gagasan melalui pengamatan yang memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas akurat tentang suatu situasi yang sedang diteliti yang mencakup tentang pengamatan tentang pola, hubungan antar variabel atau karakter dari subjek pada penelitian.

Pendekatan Penelitian merupakan suatu rancangan yang digunakan dalam suatu penelitian oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, data atau jawaban yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian.

Penelitian dengan Metode Kualitatif pada dasarnya merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara teori sesuai dengan melihat dan memperhatikan serta mengkaji suatu objek yang ingin diteliti berhubungan suatu gagasan, pengalaman ide atau gagasan orang yang diteliti dan kesemuanya itu tidak dapat diukur dan juga dimuat dalam angka.

Nasution (2015:5), mengatakan: “Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang-orang dilingkungan mereka, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan



interpretasi dunia disekitar mereka”. Selanjutnya menurut Maizuar (2016:22), dikatakan bahwa “penelitian kualitatif bertujuan untuk memperlakukan masalah yang akan diteliti sebagai fenomena kompleks yang harus dilihat secara komprehensif atau menyeluruh”.

Jadi tujuan dari penelitian kualitatif ini menggali makna, perspektif, dan pengalaman subjek penelitian, serta menghasilkan deskripsi yang mendalam dan terperinci tentang fenomena yang diteliti dari lokasi penelitian yang dilaksanakan.

### 3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah mengamati orang-orang dilingkungan mereka, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi dunia disekitar mereka (Nasution,2015:5).

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya . Penelitian Kualitatif merupakan Metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.

Menurut Maizuar (2016:22), dikatakan bahwa “Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memperlakukan masalah yang akan diteliti sebagai fenomena kompleks yang harus dilihat secara komprehensif atau menyeluruh”.

Jadi tujuan dari Penelitian Kualitatif ini menggali makna, perspektif, dan pengalaman subjek penelitian, serta menghasilkan deskripsi yang mendalam dan terperinci tentang fenomena yang diteliti dari lokasi penelitian yang dilaksanakan, dan yang saling interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikut sertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan orang terlihat didalamnya.

### 3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:38), Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya, berdasarkan dengan judul Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa, yang menjadi Variabel Penelitian adalah Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik.

### 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMP Negeri 1 Alasa. Yang terletak di Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara. Adapun alasan peneliti memilih Sekolah SMP Negeri 1 Alasa, kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Jarak antara lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
2. Dilokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Alasa.
3. Di SMP Negeri 1 Alasa, kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara merupakan sekolah yang menerapkan Menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik disekolah

### 3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

**Tabel 1. Jadwal Penelitian**

No.	KEGIATAN	2023-2024				
		April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024
1.	Penyusunan Rancangan Proposal Penelitian					
2.	Revisi Rancangan Proposal Penelitian					
3.	Seminar Rancangan Penelitian					
4.	Pengurusan Izin Penelitian					
5.	Pengumpulan Data					
6.	Analisis Data					
7.	Ujian Skripsi					

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan dua jenis sumber data. Menurut Arikunto (2015: 22) data penelitian dibagi dua yaitu:

#### 3.4.1 Data primer

Data primer merupakan sumber data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu dari informan yang diteliti secara langsung yaitu guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, kepala sekolah, dan 3 orang peserta didik.

#### 3.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data yang ada seperti dari hasil observasi, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian atau data statistik yang sesuai.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut sugiyono (2016:305) merupakan Peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk melaksanakan penelitian merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan dilapangan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam hal ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik dengan memanfaatkan *handphone* untuk mengambil gambar, dan juga buku yang digunakan untuk menulis semua percakapan dengan narasumber.

#### a. Teknik Observasi

Observasi Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Dalam hal ini Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data dan informasi yang diteliti sesuai dengan situasi yang dilihat dari setiap tindakan, sikap atau perilaku, kejadian yang diamati. Dari teknik observasi Peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan mendalam tentang perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

b. Teknik Wawancara

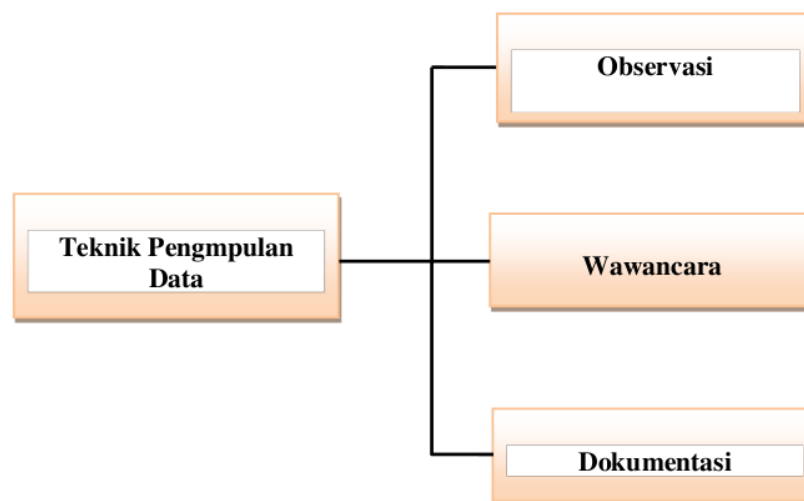
Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara langsung. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang valid dari narasumber, dimana peneliti menggunakan wawancara dilakukan secara terstruktur dan secara mendalam, yang dapat menggali lebih lengkap informasi yang disampaikan informan. Wawancara dalam penelitian ini berpedoman dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan oleh peneliti mengenai permasalahan yang diteliti.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang lebih terbuka dari responden, untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang diteliti.

c. Teknik Dokumentasi

Sugiyono dalam Sidiq & Choiri, (2019) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian mengenai penggunaan dokumen atau bahan tertulis sebagai sumber informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Dokumentasi dalam hal ini teknik cara untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang sesuai.



*Gambar 3.1. Bagan Teknik Pengumpulan Data*

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) <sup>20</sup> analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau lokasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and

Huberman (dalam Sugiono, 2008:115) yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 3.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai seluruh informasi dengan hasil observasi serta wawancara dilapangan dengan pencatatan informasi yang dibutuhkan

#### 3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

#### 3.7.3 Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian data kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami, dengan menyajikan data akan memudahkan serta memahami apa yang terjadi dan memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

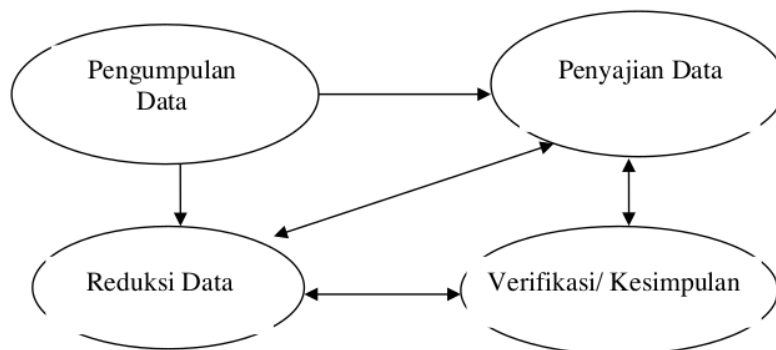
#### 3.7.4 Verifikasi data

Verifikasi data adalah langkah ketiga dalam mengalisis data penelitian, artinya mengambil kesimpulan dengan memilih data yang penting, membuat kategori dan membuang data yang tidak pakai. Verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah dalam fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Miles dan Huberman (2005) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :



*Gambar 3.2. Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2008:115)*





## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Paparan Data**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Alasa yang merupakan salah satu sekolah dari beberapa sekolah di SMP yang ada di Alasa yang terletak di Desa Ombolata Kecamatan Alasa kabupaten Nias Utara. SMP Negeri 1 Alasa berdiri pada tanggal 10 Januari Tahun 1982 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10258448. Terletak di Desa Ombolata Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara.

13 Mulai dari awal berdirinya sampai pada saat ini, SMP Negeri 1 Alasa telah mengalami kemajuan terutama dalam pemenuhan standar pendidikan, misalnya: pemenuhan jumlah ruang belajar, ketersediaan ruang pembelajaran lain sebagai penunjang kelengkapan sarana-prasarana sekolah seperti ruang serbaguna/aula, perpustakaan dan ketersediaan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan.

#### **1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 ALASA**

##### **a) Visi**

Mewujudkan komunitas yang memiliki profil belajar Pancasila

##### **b) Misi**

1. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan dan mengintegrasikan IMTAK dalam proses pembelajaran
2. Mengintegrasikan penanaman karakter profil pelajar pancasila dan proses pembelajaran
3. Meningkatkan profesionalisme GTK dengan mengikuti pelatihan, seminar dan studi formal
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik
5. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menantang
6. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan

mitra

7. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatanekstra kurikuler
8. Menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi, bersih, kondusif dan ramah anak

## 2. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

**Tabel 2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Alasa**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Oktervirman Hulu, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Agnes Septiani Hulu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
3	Antonius Telaumbanua, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
4	Arifin Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Armansarif Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Arwin Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Wali Kelas
7	Babtisan Zebua, S.Pd	PNS	Guru Mapel
8	Bastian Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Berkat Lahagu, SE	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Bobiyati Waruwu S.Pd.k	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas
11	Boni Putr <sup>10</sup> uang Zalukhu, SE	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Damai Kristina Harefa, S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan

13	Damai So <sup>10</sup> Waruwu, M.Ked, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Wali Kelas
14	Delina Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
15	Delisman Hulu, S.Pd <sup>22</sup>	PNS	Guru Mapel
16	Deswina Zebua, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas
17	Eliada Zebua, A.Md, S.Pd	Honor Daerah TK.II <sup>10</sup> b/Kota	Guru Mapel Wali Kelas
18	Eman Jaya Zega, S.S.	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
19	Ernis Kristin Tafonao, S.Pd	PNS	Guru Mapel Wali Kelas
20	Eva Fitriani Zalukhu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
21	Fe <sup>22</sup> ina Laia, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru Mapel
22	Fitriani Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas <sup>22</sup>
23	Hartati Zalukhu	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
24	Herlina Lubis, S.Pd	Honor Daerah TK.II <sup>10</sup> b/Kota	Guru Mapel
25	Ibena Hulu, S.Th.I, S.Ag	PNS	Guru Mapel
26	Idaria Hulu, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Wali Kelas
27	Kariawati Halawa, S.Ag	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas

28	Karniwati Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
29	Katarina Hulu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
30	Krisnov Herty Bernard Hulu, S.Pd	PNS 10	Guru Mapel Wali Kelas
31	Lesniteti Hulu	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Lispintar Hulu, S.Pd	PPPK 10	Guru BK
33	Meni Listeti Hulu	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
34	Niberia Zebua, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
35	N <sup>22</sup> ana Valentina Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
36	Ofonaio Hulu, S.Pd	PNS	Guru Mapel
37	Rahmat S <sup>10</sup> ur Hulu, M.Ked, S.Pd	Guru Honor Sekolah 10	Guru Mapel
38	Rista Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
39	Rohamani Zalukhu, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
40	Rohani Hulu, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
41	Rusti D <sup>10</sup> ni Berlian Dawolo, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel Wali Kelas
42	Septi Berkati Dawolo, S.Pd	PPPK 10	Guru Mapel
43	Sinema Zebua, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

44	Tuparumiris Parsaulian Tampubolon, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
45	Vinsesius Hulu, S.Ag	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas
46	Zulied Gabsiton Lahagu, M.Ked	Guru Honor	Guru Mapel
47	Yarniwati Hulu, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel Wali Kelas

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1 Alasa)

**Tabel 3. Keadaan Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Alasa**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas VII	117	82	199
Kelas VIII	94	74	168
Kelas IX	102	120	220
Jumlah keseluruhan	313	276	589

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1 Alasa)

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan segala aktifitas dan kegiatan di sekolah. SMP Negeri 1 Alasa memiliki fasilitas, pelayanan, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang dari pada proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Alasa terdiri dari beberapa ruangan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana dan prasarana tersebut seperti pada tabel di bawah ini:

**Table 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Alasa**

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
----	----------------	--------	------------

1	Ruangan siswa	20	Berfungsi
2	Ruang Guru	1	Berfungsi
3	Perpustakaan	1	Berfungsi
4	Laboratorium Komputer	1	Berfungsi
5	Perpustakaan	1	Berfungsi
6	Laboratorium Ipa	1	Berfungsi
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Berfungsi
8	Ruangan Belajar Agama Katolik	1	Berfungsi
9	Lapangan Upacara/Lapangan Olahraga	1	Berfungsi
29	Parkir Kendaraan	1	Berfungsi
30	Ruangan Tata Usaha	1	Berfungsi
31	Wc Guru Laki-Laki	2	Berfungsi
32	Wc Guru Perempuan	2	Berfungsi
33	Wc Siswa Laki-Laki	3	Berfungsi
33	Wc Siswa Perempuan	3	Berfungsi

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1Alasa)

#### 4. Keadaan Organisasi Sekolah di SMP Negeri 1 Alasa

**Table 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Alasa**

No	Organisasi Sekolah
1	Osis
2	Pramuka
3	Paskas

4	Sanggar
---	---------

#### 4.2 Temuan Hasil Penelitian

Selama berada di lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 1 Alasa, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk wawancara dan pengamatan. Adapun peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu sebagai berikut :

4.2.1 Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa  
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Karniwati Hulu, S.Pd (Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa) memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Peran yang saya lakukan sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu: Sebagai pendidik, dalam hal ini saya mendidik dan mengajarkan peserta melalui pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti tanggung jawab, kejujuran kerja sama dan rasa hormat untuk saling menghargai sesama, Sebagai motivator saya memberikan motivasi kepada mereka **bermacam-macam yakni dengan saya menjelaskan kepada siswa akan manfaat dan keuntungan yang akan didapat jika siswa disiplin dan berkarakter setiap harinya, dan juga memotivasi siswa adalah dengan saya memberikan penghargaan atau reward terhadap**



siswa yang mengikuti disiplin yakni dengan memberikan penilaian terhadap mereka dimana bagi peserta didik yang mengikuti disiplin dan berkarakter baik akan mendapatkan nilai tambahan dari guru dalam hal nilai rapor yang berbeda antara siswa yang tidak disiplin dan berkarakter yang melanggar aturan disekolah. Dan juga sebagai pembimbing dalam hal ini saya memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dan menjadi teladan untuk mengarahkan peserta didik dengan baik. Jadi dalam hal ini setiap peserta didik di sekolah ini selalu di bimbing, di ajarkan dan di arahkan oleh setiap bapak ibu guru  
(Wawancara Jumat 12 Juli 2024)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Oktervirman Hulu, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alasa) memberikan pernyataan sebagai berikut :

1 “Pada prinsipnya dulu anak-anak di sekolah ini rata-rata sudah mematuhi disiplin mengenai tata tertib aturan disekolah, namun tidak tertutup kemungkinan juga masih terdapat anak-anak yang mengabaikan disiplin melanggar peraturan sekolah dan sekolah pun memberikan tindakan khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal inilah peran guru berkerjasama antar guru, sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa, terutama peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam hal membentuk karakter peserta didik agar dapat disiplin dalam mematuhi aturan yang diberikan bapak ibu guru disekolah.”

(Wawancara, Senin 15 Juli 2024).

Kemudian David gideon Zalukhu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa :

21 “Peran guru pendidikan kewarganegaraan ini juga mempunyai peran yang menjadi panutan bagi kami secara langsung, mereka

mengajarkan kami tentang konsekuensi dari tindakan yang tidak disiplin, dan mengajarin kami untuk bertanggung jawab atas perbuatan kami serta megajak kami untuk berdiskusi tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Selanjutnya menurut Kezia Natasya Hulu (Siswa <sup>21</sup> SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa :

“Peran guru pendidikan kewarganegaraan ini sangat mempunyai peran penting dalam membentuk karakter kami. Dalam hal ini kami diajarkan tentangnya disiplin seperti guru pendidikan kewarganegaraan kami selalu menekankan pentingnya datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan bersikap sopan kepada orang dan saling menghargai orang lain baik diluar sekolah maupun dilingkungan sekolah.”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Dan Elcrist Zebua (Siswa <sup>21</sup> SMP Negeri 1 Alasa) juga mengatakan bahwa :

“Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik sangat berperan bagi kami sebagai peserta didik dimana guru yang berperan efektif dimana guru yang mampu menyampaikan materi pelajaran yang jelas memotivasi kami untuk belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa sebagai berikut:

1) Sebagai pendidik dalam hal ini mendidik dan mengajarkan peserta

didik dalam membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti tanggung jawab, kejujuran kerja sama dan rasa hormat untuk saling menghargai sesama.

- 2) Sebagai Motivator dalam hal ini guru harus dapat menjadi motivator bagi peserta didiknya dengan menginspirasi dan memberikan pemahaman kepada mereka seperti mencontohkan bagaimana menerapkan karakter disiplin kepada siswa agar dapat menerapkan dan belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan
- 3) Sebagai Pembimbing dalam hal ini guru adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam melakukan pembinaan perilaku siswa . Sehingga guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan siswa secara sempurna meliputi pendidikan jasmani, akal dan juga akhlak. Dalam hal ini seorang guru tidak hanya mendidik saja akan tetapi harus mampu untuk membimbing dan membentuk karakter siswa.

#### 4.2.2 Kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Alasa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian “kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran”.

Menurut Ibu Karniwati Hulu S.Pd (Guru pendidikan kewarganegaraan SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa yaitu :

“Kendala yang saya hadapi dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu siswa terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan dari guru

dalam hal ini ketidak patuhan siswa tidak mengikuti aturan dan disiplin yang telah ditetapkan guru disekolah, siswa juga terkadang mengabaikan arahan dan bimbingan yang disampaikan guru, sehingga menyebabkan siswa mengulangi perbuatannya yang buruk. Selanjutnya setiap siswa memiliki sifat serta kepribadian yang berbeda-beda, sehingga membuat saya menjadi terkendala dalam menegakkan disiplin secara konsisten karena perlu menyesuaikan pendekatan berbeda-beda kepada siswa.

*(Wawancara Jumat 12 Juli 2024)*

Kemudian Bapak Oktavirman Hulu, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alasa) juga menyatakan kendala dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu :

“Menurut saya kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu siswa-siswi disekolah ini berjumlah banyak dan mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda pada dasarnya, sehingga membuat guru Pendidikan Kewarganegaraan merasa sedikit sulit untuk membimbing setiap karakter siswa yang berbeda tersebut. Selain itu, kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan disini merupakan guru tidak tetap sehingga kehadiran mereka tidak diwajibkan setiap hari disekolah, dengan begitu seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa memantau perilaku siswa setiap harinya.

*(Wawancara, Senin 15 Juli 2024).*

Kemudian, David gideon Zalukhu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengungkapkan bahwa :

“Kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu: kami siswa-siswi disekolah ini berbeda-beda sifat sehingga ada saja

diantara kami siswa yang tidak mau mengikuti disiplin yang telah guru berikan seperti ketika pada les proses pembelajaran dikelas, kami terlambat masuk dan mengabaikan yang disampaikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan kami pada saat belajar.

*Wawancara, Selasa 16 Juli 2024)*

Dan Kezia Natasya Hulu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) juga mengungkapkan bahwa :

“Memberikan Pernyataan bahwa terkadang kami hanya mendengar saja apa yang guru katakan tentang disiplin dengan memotivasi yang diberikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan tersebut, tanpa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024)*

Selanjutnya Elcrist Zebua (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) juga mengatakan bahwa :

“Kami merasa termotivasi dengan motivasi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, hanya saja masih terdapat juga sebagian kecil teman-teman kami yang tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru kami saat proses pembelajaran, yang mengakibatkan mereka akhirnya tidak tau apa-apa tentang motivasi yang telah sampaikan dan mengabaikan setiap apa yang disampaikan Bapak/Ibu guru kami”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas <sup>1</sup> dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan

Kewarganegaraan dalam<sup>1</sup> menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu: disebabkan karena sifat, sikap, karakter dan kepribadian peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru sedikit mengalami kendala dalam<sup>1</sup> dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik tersebut, dan juga peserta didik juga<sup>1</sup> terkadang mengabaikan kata-kata arahan, bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru serta<sup>1</sup> ketika guru memberikan contoh tentang disiplin dan karakter atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan sekolah, siswa kadang mengulangi perbuatannya tidak disiplin.

4.2.3 Upaya dalam mengatasi mengenai kendala peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk<sup>18</sup> pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa

<sup>21</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Karniwati Hulu, S.Pd (Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa), mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala guru<sup>18</sup> pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa yaitu :

“Upaya yang saya lakukan dalam menegakkan disiplin untuk<sup>1</sup> pembentukan karakter peserta didik yaitu saya tidak terlepas melakukan pendekatan terhadap peserta didik, pendekatan yang di maksud yaitu, saya selalu mengajarkan mendidik memberikan pemahaman dan menilai sikap perbuatan peserta didik mana yang termasuk sikap karakter disiplin yang baik dan buruk,<sup>1</sup> memberikan motivasi, nasehat, arahan dan bimbingan yang baik terhadap peserta didik, sehingga sikap karakter disiplin peserta didik dapat terbentuk dengan kebiasaan yang selalu dilakukannya setiap harinya.’

(Wawancara Jumat 12 Juli 2024)

Menurut bapak Bapak Oktervirman Hulu, S.Pd<sup>1</sup> (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alasa) mengungkapkan bahwa :

“Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik adalah guru memberikan pemahaman yang mendalam terhadap siswa dan terus mengingatkan bahwasanya pentingnya disiplin dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah setiap harinya seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, berpakaian rapi, memiliki sikap saling menghargai dan sebagainya dan guru tidak henti-hentinya menegur peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut dan jika ada peserta didik yang melanggar disiplin maka peserta didik tersebut di panggil diberikan bimbingan oleh wali kelas, guru agama dan juga guru pendidikan kewarganegaraan serta juga guru harus selalu sabar dalam menghadapi peserta didik tanpa melakukan tindakan kasar yang menekan batin peserta didik tersebut dan selalu memberikan motivasi-motivasi yang dapat menginspirasi kepada peserta didik. Selain itu, upaya lain yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik, dalam hal ini memberikan penilaian kepada siswa, jika siswa tersebut tidak mengindahkan atau tidak mengikuti apa saja arahan atau bimbingan yang disampaikan oleh guru serta akan diberikan sanksi kepada peserta didik yang sesuai yang dilakukannya tersebut jika sering melakukan atau mengabaikan disiplin yang diberikan guru disekolah.

*(Wawancara, Senin 15 Juli 2024).*

Kemudian, David gideon Zalukhu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengungkapkan bahwa :

“Saya selalu disiplin disekolah, dimana kami peserta didik harus mengikuti disiplin yang diberikan Bapak/Ibu guru kami dengan sering dibimbing, memberikan motivasi pemahaman kepada kami peserta didik, serta guru Pendidikan Kewarganegaraan kami sering menjadi contoh kepada kami, mulai dari bagaimana ia datang tepat waktu, memberikan contoh yang baik kepada kami, dan selalu menegur kami pada hal-hal yang melanggar disiplin disekolah, dan jika ada perbuatan kami yang tidak sesuai maka kami di panggil dan di berikan bimbingan.”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*



Kezia Natasya Hulu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) juga mengungkapkan bahwa :

“Selain itu bagi peserta didik yang mengabaikan disiplin tersebut, guru pendidikan kewarganegaraan saya terkadang memanggil peserta didik tersebut untuk melakukan pendekatan dengan memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengabaikan disiplin agar kedepan tidak lagi mengulangi kesalahan yang diperbuat seperti tidak bolos belajar, mengerjakan tugas, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, dan selalu mengikuti aturan disekolah, dan sebagainya.”

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Dan selanjutnya Elcric Zebua (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa :

“Selain itu guru kami selalu mendidik dan mengajari kami dengan memberikan pembelajaran kepada kami semua dalam hal ini guru kami membimbing dan memberikan materi kepada kami untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. contohnya untuk memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep disiplin, dan membentuk sikap karakter peserta didik. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus tetap semangat dan selalu sabar dalam membentuk perilaku peserta didik dan juga menanyakan pengalaman sesama guru dalam mengontrol, memahami, dan menghadapi sifat atau karakteristik peserta didik yang berbeda-beda”.

*(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Dari uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengenai Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan terus mengingatkan peserta didik tentang disiplin dan karakter, menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan melakukan pendekatan



kepada peserta didik memberikan pemahaman, memberikan nasehat, memberikan bimbingan, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan baik.

### 4.3 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh selama dilapangan dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka pembahasan temuan ini akan disampaikan gagasan-gagasan peneliti terhadap temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan berkaitan dengan peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik.

Berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian yaitu :

#### 4.3.1 Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2007: 17), Peran diartikan sebagai perangkat yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam pembelajaran seorang guru pendidikan kewarganegaraan berperan bukan hanya pemberi materi saja, tetapi bertanggung jawab terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik dalam menegakkan disiplin. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, penegakkan merupakan proses, cara, perbuatan menegakkan. Penegakkan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu proses yang dilakukan supaya peserta didik tetap disiplin dalam mematuhi peraturan yang berlaku disekolah.

Menurut Purwanto (2014:190) mengartikan bahwa, disiplin “merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Dalam hal ini disiplin merupakan segala perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan jika diterapkan dengan sungguh-sungguh akan berdampak baik bagi peserta didik, guru dan sekolah. Seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik disekolah sangat diperlukan baik dalam proses pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat dan menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga ajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Menurut Adisusilo (2014:82-83), yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu, dalam setiap pembelajaran atau tatap muka, guru menunjukkan dan menerapkan nilai-nilai kontekstual, misalnya guru Pendidikan kewarganegaraan menekankan nilai: kejujuran, tanggung jawab, ketertiban, dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru yaitu seperti memberitahukan kepada siswa perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang tidak baik disekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan juga membimbing dan memotivasi peserta didik agar dapat disiplin serta memiliki karakter yang baik. Disiplin peserta

1 didik sangat penting disampaikan dan diterapkan pada peserta didik agar terciptanya suasana proses belajar mengajar yang nyaman, supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran. Karena disiplin merupakan suatu aturan yang diikuti 1 setiap komponen yang ada di sekolah baik guru, kepala sekolah dan terlebih untuk siswa maupun untuk komponen-komponen lainnya atau perangkat sekolah lainnya agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa untuk mencapai ketertiban dan nyaman di sekolah maka setiap komponen terutama guru pendidikan kewarganegaraan 1 senantiasa harus memberikan arahan mengenai menegakkan disiplin dalam membentuk karakter peserta didik 1 untuk dilaksanakan khususnya oleh para peserta didik.

Demikian pula pernyataan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menyikapi jika ada peserta didik yang mengabaikan disiplin dan melanggar aturan yang telah ditetapkan disekolah. 1 Tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran diri peserta didik. 1 Kemudian, memberikan suatu teguran, arahan, serta bimbingan terlebih dahulu merupakan langkah yang paling efektif dibandingkan jika langsung memberikan 5 hukuman kepada peserta didik. Kemudian tindakan selanjutnya ialah melakukan pendekatan kepada peserta didik agar guru dapat menggali apa yang menyebabkan peserta didik tersebut menjadi tidak disiplin atau selalu mengabaikan aturan disekolah, dengan pendekatan yang dilakukan guru maka peserta didik akan lebih terbuka dan lebih leluasa menceritakan apa yang melatar belakangi peserta didik melakukan pelanggaran tersebut. Langkah atau tindakan selanjutnya barulah pemberian sanksi atau hukuman yang sesuai 1 jika peserta didik tersebut terus mengulangi pelanggaran. Dalam hal ini agar peserta didik tersebut sadar akan kesalahan yang dilakukan dan bahkan tidak

mengulangi melakukan suatu pelanggaran serta tidak mengabaikan aturan lagi. .

13 Dari pengertian tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara temuan penelitian dan pembahasan yang dikontraskan dengan pendapat dan teori-teori para pakar maka temuan, pembahasan dan pendapat para pakar sangat bersifat kredibel, dimana mendapatkan kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik yaitu sebagai pendidik, motivator dan pembimbing peserta didik yang merupakan suatu bentuk tindakan dan perbuatan yang mampu membentuk setiap karakter peserta didik agar mau menaati peraturan sekolah dan apabila dilanggar maka peserta didik tersebut akan mendapat teguran dan sanksi dari guru

#### 4.3.2 Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Alasa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 667) mendefinisikan pengertian kendala “adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran”.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Alasa yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru ialah peserta didik terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan, sehingga membuat peserta didik masih mau mengulangi perbuatannya untuk mengabaikan dan melanggar disiplin disekolah.

Dengan demikian untuk membiasakan peserta didik menerima arahan dari guru maka harus dilakukan pengarahan secara terus-menerus sampai peserta didik tersebut mau menerimanya. Peserta didik juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan dan bimbingan guru ketika guru memberikan contoh berperilaku yang sesuai dengan disiplin disekolah. Dengan demikian maka ketika guru memberikan arahan harus lebih memperhatikan gerak gerik peserta didik yang serius untuk menerima arahan guru dan juga peserta didik yang hanya kadang-kadang mengarahkan perhatian pada saat guru memberikan arahan dan bimbingan tentang cara menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik disekolah, kadang peserta didik mengulangi perbuatannya yang buruk walaupun guru sering memanggil peserta didik tersebut secara pribadi bahwa yang peserta didik lakukan adalah salah dan tidak sesuai dengan perilaku yang baik.

Ginanjar Agustian (2009:39-40) menyatakan bahwa bangsa Indonesia saat ini mengalami tujuh krisis, yaitu krisis kejujuran, tanggungjawab, tidak berpikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan, keadilan dan kepedulian. Dengan demikian untuk mengatasinya menurut gagasan peneliti maka siswa yang sering mengulangi perilaku buruk harus dipanggil secara personal untuk diberikan pengarahan.

Dengan adanya berbagai pendapat tersebut untuk mengatasi kendala tersebut maka dapat di kontraskan atau didukung oleh berbagai teori antara lain : Menurut Mochtar (2016:13), “untuk membentuk karakter menjadi jati diri yang berkepribadian sosial dan berkebudayaan Indonesia, melalui pendidikan dengan pembiasaan sehari hari yang harus dimiliki dan dilatih, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial dan bertanggung jawab” . .

#### 4.3.3 Upaya Dalam Mengatasi Kendala Mengenai Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan. “Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar” (Depdikbud, KBBI, 2001:1250). “Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan” (Peter Salim, 2002:1187).

Adapun upaya yang dilakukan upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik disekolah yaitu guru pendidikan kewarganegaraan melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan terus mengingatkan peserta didik bahwasanya penting menegakkan disiplin untuk membentuk karakter.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan untuk mengatasi kendala dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik yaitu melakukan suatu pendekatan kepada peserta didik dan mencari tahu apa yang melatar belakangi peserta didik mengabaikan disiplin dan tidak menaati aturan disekolah, menumbuhkan sikap akan pentingnya disiplin, untuk membentuk karakter peserta didik memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan disekolah dan memberikan suatu contoh teladan yang patut ditiru kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan sekolah yang memberikan peringatan kepada peserta didik yang sudah mengabaikan disiplin dan tidak mematuhi aturan sekolah, selain itu juga memberikan hukuman ringan kepada peserta didik seperti memungut sampah dilingkungan sekolah dan lain sebagainya.







## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temua penelitian dilapangan, maka dapat penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa sebagai berikut: Sebagai pendidik dalam hal ini mendidik dan mengajarkan peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai Motivator dalam hal ini guru harus dapat menjadi motivator bagi peserta didiknya dengan menginspirasi dan memberikan pemahaman kepada mereka peserta didik. Sebagai Pembimbing dalam hal ini guru adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam melakukan pembinaan perilaku siswa.
2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa adalah sifat dan karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru sedikit mengalami kendala dalam menegakka disiplin untuk membentuk karakter peserta didik tersebut dan peserta didik juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan, bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru.
3. Dalam upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa adalah terus mengingatkan siswa tentang disiplin untuk pembentukan karakter, menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan melakukan pendekatan kepada peserta memberikan

pemahaman serta memberikan penilaian dan petunjuk kepada peserta didik dalam berkarakter yang baik di sekolah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa :

1. Guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa agar lebih di tingkatkan lagi perannya dan bekerjasama dengan guru dan orang tua peserta didik, baik sebagai pendidik, sebagai pengajar, dan pelatih serta sebagai teladan. Guru pendidikan kewarganegaraan lebih berperan aktif lagi karena guru adalah seorang individu yang diteladani dan ditiru oleh peserta didik dan orang yang berada dilingkungan sekolah.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran guru dan juga kualitas guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilannya untuk lebih cakap dan terampil dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih disiplin dan selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dengan mengikuti pembelajaran yang telah ditentukan untuk membentuk sikap karakter peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat meninjau dan mengkaji lebih dalam mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik.

*Lampiran 11*

# PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENEGAKKAN DISIPLIN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 ALASA

ORIGINALITY REPORT

# 36%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.educativo.marospub.com">www.educativo.marospub.com</a> Internet	966 words — 9%
2	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet	251 words — 2%
3	<a href="http://jurnal.umk.ac.id">jurnal.umk.ac.id</a> Internet	250 words — 2%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	240 words — 2%
5	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	202 words — 2%
6	<a href="http://journal.ikipgunungsitoli.ac.id">journal.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	192 words — 2%
7	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	166 words — 2%
8	<a href="http://digilib.ikipgriptk.ac.id">digilib.ikipgriptk.ac.id</a> Internet	156 words — 1%
9	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet	121 words — 1%

---

10	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet	101 words — 1%
11	<a href="https://ejournal.iai-tribakti.ac.id">ejournal.iai-tribakti.ac.id</a> Internet	93 words — 1%
12	<a href="https://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet	93 words — 1%
13	<a href="https://ojs.ikipgunungsitoli.ac.id">ojs.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	88 words — 1%
14	<a href="https://selami.uho.ac.id">selami.uho.ac.id</a> Internet	84 words — 1%
15	<a href="https://ng-sons.com">ng-sons.com</a> Internet	83 words — 1%
16	<a href="https://journal.widyakarya.ac.id">journal.widyakarya.ac.id</a> Internet	79 words — 1%
17	<a href="#">AGRY BERLIANDA PUTRI. "ADMINISTRASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN", INA-Rxiv, 2019</a> Publications	74 words — 1%
18	<a href="https://repository.stainparepare.ac.id">repository.stainparepare.ac.id</a> Internet	73 words — 1%
19	<a href="https://repository.stipjakarta.ac.id">repository.stipjakarta.ac.id</a> Internet	70 words — 1%
20	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet	67 words — 1%
21	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	

---

63 words — 1%

---

22 [eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)  
Internet

62 words — 1%

---

23 [jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id)  
Internet

59 words — 1%

---

24 [pasca.um.ac.id](http://pasca.um.ac.id)  
Internet

59 words — 1%

---

25 [muisumut.or.id](http://muisumut.or.id)  
Internet

57 words — 1%

---

26 [repository.uinfasbengkulu.ac.id](http://repository.uinfasbengkulu.ac.id)  
Internet

54 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF